

Hubungan Peran Guru dengan Pengetahuan dan Sikap tentang *Bully* pada Remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga

Dinda Noviyanti^{1*}, M. Bachtiar Safrudin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email : dindanoya@gmail.com

Diterima:23/07/19

Revisi:05/09/19

Diterbitkan:19/12/19

Abstrak

Tujuan : Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara peran guru dengan pengetahuan dan sikap tentang *bully* pada remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 203 responden . Data diambil menggunakan kuesioner peran guru, pengetahuan dan sikap. Data dianalisis menggunakan uji *Rank Spearman*

Hasil: peran guru dengan pengetahuan nilai $r = 0,049$ dengan $p \text{ value} < 0,05$ dan pada peran guru dengan sikap nilai $r = 0,430$ $p \text{ value} < 0,05$.

Manfaat : Sebagai sumber informasi pada siswa agar tidak melakukan perilaku *bully* kesesama teman sebaya, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dan dapat dijadikan informasi guru untuk menangani remaja kasus *bully* di sekolah dan menerapkan pencegahan serta penanganan kejadian *bully* yang terjadi di sekolah.

Abstract

Purpose of Study : The objective of This research is aim to discover the correlation between the role of teacher with knowledge and attitude about bullying on teenagers at junior high school (SMP) 1 sanga-sanga.

Methods : The method is This study uses a research design of correlation analysis with a cross sectional approach with a sample of 203 respondents. The data collection used questionnaire of teachers' role, knowledge and attitude. The data were analyzed using Rank Spearman test.

Result : The results of the role of teacher with value of $r = 0,049$ with $p \text{ value} < 0,05$ and the role of teacher with attitudes of $r = 0.430$ $p \text{ value} < 0.05$.

Applications : As a source of information on students so as not to engage in bully behavior with peers, increase the knowledge and experience of researchers and can be used as teacher information to handle adolescent bully cases at school and implement prevention and treatment of bullying incidents that occur at school.

Kata kunci: Peran Guru, Pengetahuan, Sikap, Bully.

1. PENDAHULUAN

Maraknya kasus yang sangat menyita perhatian akhir-akhir ini yaitu tentang kenakalan remaja yang semakin meningkat dari masa kemasa dan paling sering terjadi pada remaja zaman sekarang adalah tentang *bully*. Fenomena *bully* paling banyak menyita perhatian di dunia pendidikan dan sangat sering terjadi dimanapun misalnya sekolah (Borger dalam Yolinda, dkk 2018). Perilaku *bully* ini mayoritas dilakukan secara sengaja dengan maksud melemahkan korban, mempermalukan secara berulang oleh sesama siswa.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, memberikan pengarahan, pelatihan, memberikan penilaian dan mengevaluasi peserta didiknya saat proses pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan tingkat menengah (Hosnan 2016). Peran guru merupakan keseluruhan perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peran di sekolah sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilaian hasil pembelajar dan sebagai pembimbing siswa.

Data Komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan dari tahun 2012-2015, sekitar 87% mengalami kekerasan yang salah satunya adalah *bully*. Korbannya kebanyakan laki-laki dari pada perempuan dan rentan terjadi di masa remaja awal (Aisiya dalam Putri 2017). Kasus *bully* di Samarinda, menurut laporan Badan Pemberdaya Perempuan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Kalimantan Timur menyebutkan ada 457

kasus pelecehan seksual dan kekerasan pada anak dan terdapat juga kasus bullying didalamnya sepanjang tahun 2015 (Putri, 2017). Dari laporan tersebut mayoritas kasus *bully* terjadi di lingkungan sekolah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada November 2018 di SMP Negeri 1 Sanga-sanga mendapatkan informasi bahwa perilaku *bully* sampai saat ini masih terjadi mayoritas seperti berkelahi antar teman sampai menciderai, mengejek kekurangan teman, mengejek nama orang tua bahkan sampai berkelahi antar sekolah karena saling membully dan sampai menyebabkan korban menjadi takut untuk sekolah, tidak konsentrasi dalam pembelajaran, menjadi tertutup (jarang bergaul).

Setiap kasus-kasus *bully* yang terjadi di sekolah ini siswa selalu mendapatkan *pusnishment* dari guru BK dan Keagamaan yang sekiranya membuat siswa jera melakukan perbuatan pembulyan dengan menyuruh siswa untuk menulis Surah Al-Qur'an sebanyak 500 kali, membersihkan toilet, membersihkan halaman sekolah sampai di beri surat panggilan orang tua tetapi hal ini tidak membuat siswa tersebut jera masih saja siswa melakukan perbuatan bullynya tersebut. Siswa menganggap hal-hal seperti itu hanya hukuman sementara dan masih ada siswa yang suka membantah ketika diberi *pusnishment* oleh guru dan berani menjawab nasehat-nasehat yang diberikan guru dan tidak membuatnya jera untuk melakukan perbuatan *bully* tersebut.

Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kasus *bully* di sekolah, karena terdapat penurunan moral siswa terhadap guru, juga antar siswa yang banyak terjadi dan peran guru yang belum optimal dalam menangani perilaku *bully* dengan pengetahuan dan sikap yang harus ditingkatkan agar siswa memiliki perilaku yang lebih baik, sopan dan saling menghormati guru dan antar siswa. Dan disini peran guru sangat dibutuhkan dalam penanganan kasus *bully* di sekolah agar membuat siswa tidak melakukan perbuatan yang merugikan tersebut. Penulis ingin membuktikan apakah terdapat "Hubungan antara peran guru dengan pengetahuan dan sikap tentang *bully* pada remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga".

2. METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis kolerasi pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja kelas VII dan VIII yang bersekolah di SMP negeri 1 Sanga-sanga sebanyak 413 remaja. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan jumlah sampel 203 responden. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri yaitu kuesioner peran guru dengan skor penilaian yaitu jika data berdistribusi normal Baik jika nilai Mean (≥ 55), Kurang jika mean (< 55). jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan median. Baik jika nilai median (≥ 56), Kurang jika median (< 56). Kuesioner pengetahuan dengan skor penilaian tingkat pengetahuan yaitu Pengetahuan Tinggi ($> 75-100\%$), Pengetahuan Cukup (56-75%) dan Pengetahuan kurang ($< 56\%$). Kuesioner sikap dengan skor penilaian yaitu jika data berdistribusi normal Baik jika nilai mean (≥ 41), Kurang jika mean (< 41). Jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan median. Baik jika nilai median (≥ 41), Kurang jika median (< 41).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan kelas VII dan VIII Smp Negeri 1 Sanga-sanga, Remaja laki-laki dan perempuan kelas VII dan VIII yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi adalah Remaja yang sakit saat penelitian, remaja yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner, remaja yang tidak hadir pada saat penelitian dan remaja yang berencana pindah sekolah selama proses penelitian. Penelitian dilakukan setelah mendapat surat ijin penelitian dan responden menandatangani inform consent. Pengelolaan data terdiri dari *editing, coding, entry data, cleaning, output dan analyzing*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara peran guru dengan pengetahuan dan sikap tentang *bully* pada. Data dianalisis menggunakan uji alternatif yaitu uji *Rank Spearman* dengan nilai p *valeu* $0.000 < 0.05$.

3. HASIL DAN DISKUSI

1) Karakteristik Responden

a. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia, dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
12	46	23.6
13	83	40.9
14	53	26.1
15	16	7.9
16	3	1.5
Total	203	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan karakteristik responden pada [Tabel 1](#) diatas menunjukkan bahwa usia responden terbanyak adalah 13 tahun yaitu berjumlah 83 orang (40.9%) dan yang paling sedikit berada pada usia 16 tahun berjumlah 3 orang (1.5%).

b. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	100	49.3
Perempuan	103	50.7
Total	203	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan karakteristik responden [Tabel 2](#) diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden terbanyak yaitu perempuan sebanyak 103 orang (50.7%) dan responden yang paling sedikit yaitu laki-laki sebanyak 100 orang (49.5%).

2) Analisa univariat

a. Peran guru

Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran guru dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 3.distribusi responden berdasarkan peran guru

Peran guru	Frekuensi	%
Baik	112	60.1
Kurang	81	39.9
Total	203	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan [Tabel 3](#).didas, terdapat peran guru. Dimana baik dilakukan dengan jumlah responden 112 orang (60.1%).Dan kurang dilakukan dengan jumlah responden 81 orang (39.9%).

b. Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4.distribusi responden berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	59	29.1
Cukup	88	43.3
Kurang	56	27.6
Total	203	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan [Tabel 4](#). diatas, tingkat pengetahuan tentang *bully* dengan kategori tinggi sebanyak 59 orang (29.1%), cukup sebanyak 88 orang (43.3%) dan kurang sebanyak 56 orang (27.6%).

c. Sikap

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap, dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 5.distribusi responden berdasarkan sikap

Sikap	Frekuensi	%
Baik	118	58.1
Kurang	85	41.9
Total	203	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan [Tabel 5](#).didas, tentang sikap tentang *bully* baik dengan jumlah responden sebanyak 118 orang (58.1%) dan kurang baik dengan jumlah sebanyak 85 orang (41.9%).

3) Analisa Bivariat

Setelah melakukan analisa univariat, kemudian akan dilakukan analisa data bivariat. Analisa tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel peran guru dengan variabel pengetahuan dan antara variabel peran guru dengan variabel sikap. Uji tersebut menggunakan uji statistik *Rank Spearman*.

a. Hubungan peran guru dengan pengetahuan

Tabel 6. analisa bivariat hubungan peran guru dengan pengetahuan

	Pengetahuan	
Peran guru	R	0,049
	P	0,000
	N	203

Sumber : Data Primer 2019

Kolerasi *Spearman Rank* berdasarkan Tabel 6. diatas diketahui hasil dari kolerasi *Spearman Rank* di temukan nilai p dari variabel pengetahuan yaitu $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran guru dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja. Dan pada kolerasi *Spearman Rank* di dapatkan nilai $r = 0,049$ yang menunjukkan arah positif dengan kekuatan kolerasi cukup kuat.

b. Hubungan peran guru dengan sikap

Tabel 7. analisa bivariat hubungan peran guru dengan sikap

	Sikap	
Peran guru	R	0,430
	P	0,000
	N	203

Sumber : Data Primer 2019

Kolerasi *Spearman Rank* berdasarkan Tabel 7. diatas diketahui hasil dari kolerasi *Spearman Rank* di temukan nilai p dari variabel sikap yaitu $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara peran guru dengan sikap tentang *bully* pada remaja. Dan pada kolerasi *Spearman Rank* di dapatkan nilai $r = 0,430$ yang menunjukkan arah positif dengan kekuatan kolerasi cukup kuat. *Provide logical, and scientific analysis of findings of the study. Present evidences to support your analysis by citing work of earlier researchers or existing theories.*

Pembahasan

1. Pembahasan univariat

a. Peran guru

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui sebagian besar remaja mendapatkan pengetahuan dan sikap tentang *bully* yang baik dari guru sebanyak 112 orang (60.1%) dan hampir setengah remaja yang mendapatkan pengetahuan dan sikap tentang *bully* yang kurang dari guru sebanyak 81 orang (39.9%).

Guru ialah tokoh utama dalam dunia pendidikan serta orang yang menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam pembelajaran. Pendidikan merupakan hal terpenting untuk setiap manusia untuk membuat dirinya maju terus untuk kedepannya. Tujuan pendidikan tak hanya tentang proses berbagi ilmu yang dimiliki guru kepada peserta siswanya akan tetapi pendidikan membantu meningkatkan kemampuan siswa menjadi lebih maju terkait dengan pengetahuan, sikap juga keterampilan, Datik (2017).

Peran guru dalam hal mengutamakan kompeten jauh lebih dapat menciptakan sekitar belajar yang efektif dan akan lebih dinamis sehingga siswa mendapat hasil pembelajaran yang optimal. Peranan dan keahlian guru saat proses mendidik diiringi dengan banyak hal seperti yang dikemukakan oleh Adams & Decet dalam *Basic Principles of Studen Teaching*, yaitu guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator serta konseler. Datik (2017).

Menurut asumsi peneliti dari 203 responden dan berdasarkan teori yang ada bahwa peran guru akan mempengaruhi permasalahan tentang *bully* pada remaja. Semakin tinggi peran guru yang didapat remaja dengan permasalahan tentang *bully* maka semakin baik pula, jika peran guru terhadap remaja dengan permasalahan tentang *bully* ini kurang dapat disimpulkan bahwa peran guru yang didapat oleh remaja tersebut kurang.

b. Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas didapatkan tingkat pengetahuan tentang *bully* dengan kategori tinggi sebanyak 59 orang (29.1%), cukup sebanyak 88 orang (43.3%) dan kurang sebanyak 56 orang (27.6%). Menurut Notoatmodjo (2010), dapat dilihat faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang berada pada banyak faktor seperti pendidikan, media massa, ekonomi, lingkungan, sosial budaya serta pengalaman. Pengetahuan ialah hasil yang didapat dalam berbagai pembelajaran dan ini terjadi setelah seseorang mencari tahu suatu objek tertentu. Wenna, dkk (2018).

Dari beberapa faktor tersebut terdapat beberapa yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Faktor pendidikan, lingkungan dan media masa dapat mempengaruhi pengetahuan. Dalam hal pendidikan, proses belajar merupakan pengaruh yang paling mempengaruhi pengetahuan karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi begitu pun sebaliknya (Deva, 2016).

Menurut asumsi peneliti dari 203 responden dan berdasarkan teori yang ada bahwa pengetahuan akan mempengaruhi permasalahan tentang *bully* pada remaja. Semakin tinggi pengetahuan remaja mengetahui permasalahan tentang *bully* maka semakin baik pula, permasalahan tentang *bully* dari remaja tersebut dan remaja tahu untuk tidak melakukan *bully*.

c. Sikap

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, tentang sikap tentang *bully* baik dengan jumlah responden sebanyak 118 orang (58.1%) dan kurang baik dengan jumlah sebanyak 85 orang (41.9%).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 203 responden di dapatkan bahwa nilai sikap (baik) 58,1% dan sikap (kurang) 41,9%. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin tinggi sikap remaja terhadap permasalahan *bully* maka semakin baik pula, sikap remaja dalam menanggapi permasalahan tentang *bully*.

2. Pembahasan bivariat

a. Peran guru dengan pengetahuan

Berdasarkan pada data hasil penelitian hubungan peran guru dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja didapatkan nilai $p=0,000<0,05$ yang berarti menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara variabel peran guru dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga dengan uji *Spearman Rank* di dapatkan nilai $r = 0,049$ yang menunjukkan arah positif dengan kekuatan kolerasi cukup kuat.

Peranan yang dimiliki guru sungguh besar dalam kegiatan disekolah sebagai pendidik yang dinilai mempunyai kekuasaan dalam aktifitas pembelajaran, guru dituntut agar bisa membuat suasana kelas menjadi nyaman dan menciptakan interaksi antar siswa menjadi baik. Namun, minimnya pengawasan guru saat jam istirahat, ketidakperdulian guru pada siswa, adanya peraturan tetapi tidak terlaksana dengan benar merupakan hal yang turut terlibat dalam terjadinya bullying (Novendawati, 2019).

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara peran guru dengan pengetahuan tentang *bully* dikarenakan peran guru merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memberikan pengetahuan tentang *bully* pada remaja disekolah. Oleh karena itu, guru juga berperan penting dalam menciptakan dukungan yang baik, saat guru memberikan bimbingan dan pembelajaran di sekolah cukup maka pengetahuan yang didapatkan siswa tersebut pastinya menjadi kurang maksimal.

Dari kolerasi diatas dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel peran guru dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga. Dengan nilai p value $0,000<0,05$ dan nilai hubungan sebesar 0,048 dengan menunjukkan arah positif sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara peran guru dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga.

b. Peran guru dengan sikap

Berdasarkan data dari Tabel 4.7 didapatkan $p=0,000<0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara variabel peran guru dengan sikap tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga dengan uji *Spearman Rank* di dapatkan nilai $r = 0,430$ yang menunjukkan arah positif dengan kekuatan kolerasi cukup kuat.

Guru adalah seorang yang mampu menjadi sumber informasi yang tepat kepada siswa-siswi di sekolah melalui proses belajar mengajar dalam suatu pendidikan. Guru seharusnya menjadi orang yang paling awal menangani permasalahan disekolah karena guru merupakan orang yang paling lama berinteraksi dengan siswa-siswi daripada staf lain yang berada disekolah.

Menurut Suparno dalam Deva (2016) guru sangat berperan besar dalam proses perubahan dan perkembangan tingkah laku para siswanya karena guru tidak sekedar membantu siswa dalam proses belajar tetapi membantu dalam hal kognitifnya menjadi lebih baik. Guru dapat menolong siswanya untuk mengembangkan hal yang baik agar siswanya memiliki pemikiran yang maju dan pendirian yang utuh.

Sikap merupakan suatu kecenderungan yang dimiliki setiap orang untuk melakukan tindakan, berpikir. Menurut Sobur dalam Mirnayenti (2017) yang menjelaskan sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi serta nilai. Sikap bukanlah perilaku, lebih merupakan kecenderungan dalam menunjukkan perilaku dengan cara tertentu kepada subjek sikap.

Azwar dalam Mirnayenti (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ialah lembaga pendidikan karena pendidik menanamkan konsep moral di dalam diri siswa. Dalam hal ini peran guru sangatlah penting dalam pembentukan sikap pada siswa.

Menurut asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan antara peran guru dengan sikap tentang *bully* dikarenakan peran guru mempengaruhi sikap yang dimiliki remaja. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam setiap hasil tindakan peserta didiknya karena guru menjadi panutan dalam tiap tindakan, jika sikap guru dalam menangani permasalahan *bully* baik maka akan baik juga sikap siswa dalam menyikapi permasalahan *bully*.

Dari kolerasi diatas dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel peran guru dengan sikap tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga. Dengan nilai p value $0,000 < 0,05$ dan nilai hubungan sebesar 0,430 dengan menunjukkan arah positif sehingga H_0 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara peran guru dengan sikap tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan hasil nilai $p=0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara variabel peran guru dengan pengetahuan tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga dengan uji *Spearman Rank* di dapatkan nilai $r = 0,049$ yang menunjukkan arah positif dengan kekuatan kolerasi cukup kuat. Dan didapatkan hasil $p=0,000 < 0,05$ yang menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara variabel peran guru dengan sikap tentang *bully* pada remaja di SMP negeri 1 sanga-sanga dengan uji *Spearman Rank* di dapatkan nilai $r = 0,430$ yang menunjukkan arah positif dengan kekuatan kolerasi cukup kuat.

REFERENSI

- Datik Wisnuntika (2017). '*Peran Guru Kelas dalam meminimalisasi Tindakan Bullying Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Banyurande Tahun Pelajaran 2016/2017*'
- Deva Prayunika (2016). '*Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bullying di SMP Negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*'
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*
- Mirnayenti (2017). '*Profil Sikap Anti Bullying Siswa SMPN 12 Padang*'
- Novendrawati. 2016. '*Pengetahuan dan Keterampilan Guru dalam Menangani Perilaku Bullying*'
- Putri & Damaiyanti (2017). '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Madrasah Ar-Raudhah Samarinda*'
- Wenna Araya, dkk (2018). '*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bullying Dengan Metode Role Play Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja SMPN*'
- Yolinda, dkk (2018). '*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bullying Dengan Metode Ceramah Menggunakan Leaflet dan LCD Terhadap Sikap Bullying Pelajar SMPN 4 Cilacap*'